

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik *green banking* yang diprosikan melalui ESG *implementation* dan *sustainability disclosure* terhadap *sustainable financing* dengan kebijakan OJK sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ESG *implementation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable finance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) dalam operasional perbankan, maka semakin tinggi pula implementasi *sustainable financing*. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip ESG menjadi faktor penting dalam mendukung penyaluran *sustainable financing* pada sektor perbankan.
2. *Sustainability disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable financing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas dan transparan pengungkapan informasi berkelanjutan yang dilakukan bank, maka semakin tinggi pula implementasi *sustainable financing*. *Sustainability disclosure* menjadi sarana bagi perbankan untuk menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan sekaligus meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.
3. Kebijakan OJK tidak mampu memoderasi pengaruh ESG *implementation* terhadap *sustainable financing*, hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan OJK belum terbukti memberikan efek moderasi yang signifikan terhadap

hubungan ESG *implementation* dan *sustainable financing* dalam periode penelitian yang digunakan.

4. Kebijakan OJK tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *sustainable financing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan OJK belum terbukti memberikan efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *sustainability disclosure* dan *sustainable financing* dalam periode penelitian.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktik bagi perbankan dalam meningkatkan implementasi *sustainable financing*. Temuan bahwa ESG *implementation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable financing* menunjukkan bahwa penerapan lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan, tetapi juga menjadi faktor yang mampu mendukung keberhasilan implementasi *sustainable financing*. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu mengintegrasikan prinsip ESG secara lebih komprehensif dalam kegiatan operasional, pengelolaan risiko, serta proses pengambilan keputusan agar tujuan keberlanjutan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable financing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi informasi keberlanjutan memiliki keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan kualitas, kelengkapan, dan konsistensi pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga dapat memperkuat implementasi *sustainable financing* dalam jangka panjang.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan OJK belum mampu memoderasi pengaruh *ESG implementation* maupun *sustainability disclosure* terhadap *sustainable financing*. Hasil tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan rentang waktu penelitian yang relatif dekat dengan awal implementasi kebijakan, sehingga dampak kebijakan belum sepenuhnya teridentifikasi selama periode penelitian. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut dengan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kebijakan OJK dalam mendukung keuangan berkelanjutan.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai *green banking* dan *sustainable financing* di Indonesia. Hasil penelitian mendukung *stakeholder theory* dan *triple bottom line theory* yang menjelaskan pentingnya aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa peran kebijakan OJK sebagai variabel moderasi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas regulasi dalam mendorong implementasi *sustainable financing* pada sektor perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya mencakup tahun 2017-2020, sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang implementasi kebijakan OJK terhadap *sustainable financing*.
2. Sampel penelitian terbatas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

3. Pengukuran kebijakan OJK menggunakan variabel *dummy* berdasarkan periode sebelum dan setelah dimulainya implementasi kebijakan OJK, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kepatuhan maupun kualitas implementasi kebijakan pada masing-masing bank.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan disarankan untuk terus meningkatkan ESG *implementation* dan kualitas *sustainability disclosure* secara lebih konsisten agar dapat mendukung implementasi *sustainable financing* secara optimal.
2. Bagi OJK disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi implementasi kebijakan keuangan berkelanjutan sehingga dampak regulasi dapat lebih dirasakan oleh seluruh perbankan secara merata.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menangkap dampak kebijakan OJK dalam jangka panjang setelah implementasi regulasi berjalan lebih matang.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran moderasi yang lebih spesifik dalam mengukur efektivitas kebijakan OJK, misalnya melalui indeks kepatuhan, tingkat implementasi *sustainable financing*, atau indikator regulasi lainnya.
5. Disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi *sustainable financing*, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi *sustainable financing* menjadi lebih baik.